



# Dikotori Tumpukan Sampah

## Warga Sekitar KCB Kotabaru Pasang Spanduk Penolakan

**YOGYA, TRIBUN** - Masalah sampah masih berdampak pada kebersihan di kawasan cagar budaya (KCB) Kotabaru Yogyakarta.

Berdasar pantauan *Tribun Jogja*, partit-parti di sekitar Kotabaru banyak ditemukan plastik berisi sampah. Bahkan, tak jauh dari bangunan bersejarah Babon Aniemi, terdapat tumpukan sampah.

Kondisi ini pun mendapat protes warga dengan menggelar spanduk bertuliskan "Warga Menolak Membuang Sampah di Sini".

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetti Martani menyayangkan, adanya orang tak bertanggung jawab yang membuang sampah sembarangan di kawasan cagar budaya. Menurutnya, sebagai kawasan cagar budaya, tempat itu harus bersih.

"Karena keterawatan itu tak hanya masalah *maintenance* bangunannya, tapi juga lingkungannya. Kami bersama DLH akan memantau dan monitoring,

sejauh mana bisa kita antisipasi, jangan sampai ada tindakan yang sama itu lagi," ungkapnya.

Yetti mengatakan, nantinya akan ada petugas yang secara rutin melakukan pemantauan di lingkungan Kotabaru. Lebih jauh ia mengatakan, penumpukan sampah ini terjadi karena kurang pedulinya masyarakat.

"Orang itu harus *tepo seliro* (tenggang rasa), bahwa itu bukan tempat membuang sampah dan kita harus bertanggung jawab pada diri kita sendiri untuk memblasakan meminimalisasi sampah," imbuhnya.

Menurutnya, jika berbicara soal sampah, maka pendekatan budaya yang harus digencarkan. Karena, ini masalah kebiasaan, di mana kebiasaan memilah dan mengolah sampah sendiri yang harus dioptimalkan.

"Selama ini mungkin orang lengah, dan kemudian orang dipaksa dalam kondisi kedaruratan ini. Dengan kondisi ini, kemudian akan menjadi kebiasaan untuk memilah sampah," katanya.

Untuk mengubah budaya mengelola sampah tersebut, Yetti telah memulai dengan mengubah kebiasaan di lingkungan kantor Dinas Kebudayaan Yogyakarta. Misalnya ketika menghadirkan makanan di acara tertentu, tak mengguna-

kan kardus tapi langsung dengan piring-piring.

Kemudian minuman tak menggunakan gelas atau botol plastik, tetapi setiap pegawai harus membawa wadah sendiri dari rumah. Begitu juga, kantor telah membuat empat titik biopori sampah organik.

Selain itu, kami juga meminta setiap ASN membuat biopori di rumah masing-masing, meskipun kecil," tandasnya.

**Keluhan Wisatawan**  
Sementara Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY juga mengungkapkan, adanya keluhan tamu hotel terkait sampah di DIY. Hal itu dikatakan Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono.

Deddy mengaku, permasalahan sampah ini bakal berdampak pada okupansi hotel dan citra pariwisata DIY.

"Ya, sekarang itu masalah darurat sampah, sampah yang belum teratasi pinggir jalan utama. Sudah banyak ditanyakan wisatawan, yang hadir di DIY. Tadinya, ada yang mau *stay* 2-3 hari, dia nggak merasa nyaman, lalu pindah (ke luar DIY)," katanya, Jumat (18/8).

Ia menyatakan, keluhan terkait sampah itu tak hanya di keluhan wisatawan nusantara, tetapi juga mancanegara.

"Yang pertama itu wisatawan asing menginap ke beberapa hotel. Mereka (wisatawan) kan sukanya jalan kaki. Sementara di jalan-jalan banyak sampah, jadi nggak nyaman. Kemudian, sekarang wisatawan nusantara juga sudah mulai meng-

geluh," lanjutnya.

"Ini harus jadi perhatian bersama, harapannya bisa dipercepatlah. Kalau berlarut-larut seperti ini, kami sebagai pelaku wisata semakin berat. Karena nanti apapun bentuk promosi, tapi setelah datang ke sini (wisatawan) kecewa, kan repot," sambungnya.

Terkait sampah hotel, ia menyebut anggota PHRI telah melakukan pengelolaan secara mandiri. Untuk sampah anorganik, pihaknya telah bekerjasama dengan bank sampah di sekitar hotel. Sementara untuk sampah organik, pihaknya menggandeng pihak lain untuk diolah menjadi pupuk hingga budidaya maggot.

(nto/maw)



TAK SEDAP - Tumpukan sampah tak jauh dari Babon Aniemi Kotabaru Yogyakarta.

TRIBUN JOGJA/ARI SANTO

**Kami bersama DLH akan memantau dan monitoring, sejauh mana bisa kita antisipasi, jangan sampai ada tindakan yang sama itu lagi.**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Negatif      | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005